

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS MAKNA DAN KEBAHASAAN TEKS BIOGRAFI MENGGUNAKAN MODEL INKUIRI DI SMK

Seniadi Gulo¹, Imansudi Zega²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias^{1,2}

Email: seniadigulo91@gmail.com, imansudizega1979@gmail.com

Corresponding author:

Nama : Seniadi Gulo
 Institusi : Universitas Nias
 Email : seniadigulo91@gmail.com

Abstrak: Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Dalam biografi disajikan sejarah hidup, pengalaman-pengalaman, sampai kisah sukses orang yang sedang diulas. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa menganalisis makna dan kebahasaan teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus menggunakan prosedur pelaksanaan, perencanaan, tindakan observasi, refleksi. Subjek penelitian siswa kelas X-TKJ yang berjumlah 18 orang siswa, laki-laki 8 orang dan perempuan 10 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai terendah 42,4, nilai tertinggi 87,5 dengan persentase ketuntasan klasikal 22,1%. Siklus II nilai terendah 70, nilai tertinggi 92,5 dengan persentase ketuntasan klasikal 94,5% telah mencapai target ketuntasan klasikal yang telah ditentukan 80%. Hasil observasi peneliti siklus I pertemuan pertama 50% dan yang tidak terlaksana 50%, pertemuan kedua 56,25%. Hasil observasi peneliti siklus II pertemuan pertama 81,25%, pertemuan kedua 93,75%. Hasil lembar observasi siswa siklus I pertemuan pertama 66,3%, pertemuan kedua 69,0%. Siklus II pertemuan pertama 85,7%, pertemuan kedua 92,0%. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menganalisis teks biografi di kelas X-TKJ. Saran bagi guru di SMK hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam keterampilan membaca, bagi siswa dapat meningkatkan minat membaca, bagi UNIAS sebagai referensi di masa yang akan mendatang.

Kata Kunci : Teks Biografi, Model Pembelajaran Inkuiri

Abstract: *Improving The Ability to Analyze The Meaning And Language of Biographical Text Using The Investigation Model in Vocational Schools.* A biography is a person's life history written by someone else. In a biography, the life history, experiences, and success stories of the person being reviewed are presented. The purpose of this study was to improve students' ability to analyze the meaning and language of biographical texts by using an inquiry learning model. This class action research was conducted in two cycles using the procedures of implementation, planning, observation action, reflection. The subject of the research was X-TKJ class students totaling 18 students, 8 males and 10 females. The results of this study showed that the lowest score was 42.4, the highest score was 87.5 with a percentage of classical completeness of 22.1%. In cycle II, the lowest score was 70, the highest score was 92.5 with a percentage of classical completeness of 94.5%, which had reached the predetermined target of 80% classical completeness. The results of the researcher's observation of cycle I, the first meeting was 50% and what was not implemented was 50%, the second meeting was 56.25%. The results of the researcher's observation of cycle II the first meeting was 81.25%, the second meeting was 93.75%. The results of the student observation sheet cycle I first meeting 66.3%, second meeting 69.0%. Cycle II first meeting 85.7%, second meeting 92.0%. It is concluded that the application of the Inquiry learning model can improve the ability to analyze biographical text in class X-TKJ. Suggestions for teachers in SMK the results of this study as a guide in reading skills, for students can increase their interest in reading, for UNIAS as a reference in the future.

Keywords: Biography Text, Inquiry Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam hal pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang

berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Menurut Dalman (2013:5), bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Sedangkan menurut Ambarita, et al. (2021:2) bahwa membaca merupakan salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah perbendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang harus dilakukan seseorang dalam hal ini siswa untuk mendapat ide atau gagasan yang ada dalam setiap wacana yang akan dibaca.

Keterampilan membaca yang terdapat pada kurikulum 2013 di sekolah khususnya kelas X adalah menganalisis makna dan kebahasaan, dengan Kompetensi Inti (KI) 4: mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan model sesuai kaidah keilmuan. Sedangkan pada kompetensi Dasar (KD) 3.15: siswa diharapkan agar mampu menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi. Indikatornya adalah mendata pokok-pokok isi biografi dan ciri kebahasaan dalam teks biografi.

Setelah peneliti melakukan observasi selama melaksanakan magang 1, 2 dan 3 di sekolah tersebut, kemampuan menganalisis makna dan kebahasaan teks biografi masih belum tercapai. Terjadinya hal tersebut disebabkan karena adanya masalah yang dihadapi oleh siswa dalam menganalisis. Masalah-masalah tersebut, seperti : siswa tidak mampu membaca teks biografi dengan efektif dan siswa tidak mampu menganalisis makna dari teks biografi, model mengajar guru kurang dipahami oleh siswa sehingga siswa kurang memahami langkah-langkah dalam menentukan makna dan kebahasaan teks biografi, perpustakaan sekolah kurang lengkap, sehingga guru bertindak sebagai satu-satunya sumber dalam belajar. Deskripsi dari masalah ini diperoleh ketika peneliti menyuruh siswa untuk menganalisis teks biografi. Jika hal ini berkesinambungan maka tujuan pendidikan tidak akan pernah tercapai.

Munculnya masalah tersebut disebabkan berbagai faktor dari siswa dan guru. Faktor dari siswa yakni: kurangnya minat siswa dalam membaca, siswa kurang dalam menganalisis makna dan kebahasaan dalam teks biografi. Selanjutnya dari guru yakni: model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional dan sifatnya terbatas dan referensi buku di perpustakaan masih terbatas.

Harapan dalam kurikulum 2013 bahwa seharusnya model pembelajaran yang guru gunakan saat ini adalah model pembelajaran yang benar-benar membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas, yang artinya model pembelajaran tersebut, siswa lebih aktif atau giat dari pada guru yang menyampaikan materi pelajaran, sedangkan gurunya sebagai motivator yang akan mengoreksi hal-hal yang salah yang telah disajikan oleh siswa.

Berdasarkan uraian masalah tersebut di atas, peneliti terinspirasi untuk mengajukan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar, yakni model pembelajaran Inkuiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Shoimin (2016:85) mengemukakan bahwa Inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Untuk menerapkan model pembelajaran ini, peneliti menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengumpulkan data dan memperoleh hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu, peneliti

mengangkat topik penelitian, yaitu: Peningkatan Kemampuan Menganalisis Makna dan Kebahasaan Teks Biografi Menggunakan Model Inkuiri Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pembelajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan model dengan guna mendapatkan informasi yang bermanfaat. Tindakan adalah hal atau kegiatan yang dilakukan peneliti, sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dijadikan objek untuk menyelesaikan penelitian tersebut. Mu'alimin (2014:5) menyatakan penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat, berlokasi di Kecamatan Gunungsitoli Barat Kota Gunungsitoli. Di sekolah SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat memiliki 1 (satu) ruang kantor kepala sekolah, guru dan tata usaha, 1 (satu) ruang perpustakaan, 1 (satu) ruang laboratorium dan 7 (tujuh) ruang kelas. Selain itu sekolah ini memiliki kondisi lingkungan yang baik sehingga dapat mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis makna dan kebahasaan teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri* di kelas X-TKJ, peneliti melaksanakan penelitian dalam dua kali siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan setiap siklus.

Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan. Agar lebih jelas pelaksanaan penelitian pada siklus pertama, dapat diuraikan berikut ini. Tahap perencanaan, peneliti bersama observer atas nama Mawarni Telaumbanua S. Pd merencanakan perangkat pembelajaran dan instrument, yaitu :Silabus pembelajaran, dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pembelajaran 2022/2023, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, yaitu teks biografi. Tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Selama pelaksanaan pembelajaran guru pengamat melakukan kegiatan observasi dan catatan lapangan pada lembar yang telah disediakan oleh peneliti.

Hasil observasi pada siklus I kelebihan guru pada siklus I pertemuan pertama, yaitu: guru terlebih dahulu menyapa siswa dan mengarahkan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran serta menyajikan materi yang akan disampaikan. Kelemahan guru pada siklus I pertemuan pertama, yaitu: guru masih belum memperkenalkan diri untuk dikenal oleh siswa, peneliti masih belum menyampaikan tujuan pembelajarannya, peneliti belum merangsang siswanya dalam memberi pemahaman tentang tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran teks biografi, peneliti belum memberi contoh pertanyaan untuk dijadikan latihan kepada siswa, serta tidak ada umpan balik antara siswa dan peneliti.

Hasil Observasi pada siswa pada siklus I yaitu kelebihan siswa pada siklus I pertemuan pertama, yaitu : siswa berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, salah satu dari siswa tersebut menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kelemahan siswa pada siklus I pertemuan pertama, yaitu : siswa kurang memperhatikan peneliti saat menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari dan siswa masih belum bisa sepenuhnya menertibkan diri saat proses pembelajaran

berlangsung.

Kelebihan guru pada siklus I pertemuan kedua, yaitu: guru menjelaskan rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam pertemuan ini dan guru memberikan contoh pertanyaan kepada siswa untuk lebih memahami pertanyaan berikutnya. Kelemahan guru pada siklus I pertemuan kedua, yaitu: guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, peneliti masih belum bisa merangsang siswanya untuk lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran, serta guru belum menyuruh siswa untuk mencatat hal-hal penting dari pembelajaran yang telah dipelajari tentang teks biografi.

Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan kedua, yaitu: adanya respon baik ketika peneliti menyapa siswa saat masuk kelas, siswa sudah bisa lebih perhatian saat peneliti memulai proses penjelasan pembelajaran tentang teks biografi dan adanya keseriusan siswa membuat rangkuman materi. Kelemahan siswa pada siklus I pertemuan kedua, yaitu tidak semua peserta didik menjawab betul lembar jawaban yang diberikan peneliti untuk dikerjakan atau bisa dikatakan tidak ada keseriusan dalam menjawab setiap butir soal. Pada tahap refleksi kegiatan yang dilaksanakan menganalisis hasil observasi dan menyusun rencana perbaikan. Pada tahap ini yang menjadi perbaikan dalam pertemuan kedua sesuai dengan observasi adalah siswa diharuskan menjawab semua lembar jawaban sesuai pengetahuan yang sudah dipelajari dan tidak lari dari materi pembelajaran.

Pahap perencanaan, peneliti bersama observer atas nama Mawarni Telaumbanua S. Pd merencanakan perangkat pembelajaran dan instrument, yaitu :Silabus pembelajaran, dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pembelajaran 2022/2023, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, yaitu teks biografi, model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Inkuiri, media pembelajaran yang digunakan yaitu buku paket Bahasa Indonesia SMK kelas X dan contoh teks biografi, penilaian yang dilakukan yaitu kemampuan siswa menganalisis makna dan kebahasaan teks biografi, dan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa dan catatan lapangan.

Tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Selama pelaksanaan pembelajaran guru pengamat melakukan kegiatan observasi dan catatan lapangan pada lembar yang telah disediakan oleh peneliti.

Hasil observasi guru pada siklus II pertemuan pertama, yaitu: guru sudah menyajikan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari sebelum tiba pada materi dan guru sudah memberitahukan terlebih dahulu rumusan materi yang akan diselesaikan. Kelemahan peneliti pada siklus II pertemuan pertama, yaitu : belum ada rangsangan dari peneliti untuk menarik perhatian siswa dalam belajar dan peneliti masih belum sepenuhnya menyuruh siswanya dalam merangkum materi yang telah dipelajari.

Hasil observasi kelebihan siswa pada siklus II pertemuan pertama, yaitu: siswa berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, salah satu dari siswa tersebut menyimpulkan materi yang telah dipelajari, Siswa mendengarkan gambaran materi yang akan disampaikan oleh peneliti dan Siswa mendengarkan masalah yang akan diselesaikan dari teks biografi. Kelemahan siswa pada siklus II pertemuan pertama, yaitu : tidak semua siswa memahami tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai sehingga masih ada siswa yang tidak lewat dari KKM.

Hasil observasi kelebihan guru pada siklus II pertemuan pertama, yaitu: guru sudah melaksanakan semua kegiatan inti yang berhubungan dengan materi pembelajaran atau bisa dikatakan bahwa guru berhasil meningkatkan kemampuan menganalisis makna dan kebahasaan teks biografi menggunakan model inkuiri. Kelemahan peneliti pada siklus II pertemuan kedua, yaitu : peneliti masih belum mengenal semua nama-nama siswanya.

Hasil observasi kelebihan siswa pada siklus II pertemuan pertama, yaitu : adanya respon baik dari siswa, siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mampu menganalisis makna dan kebahasaan teks biografi. Kelemahan siswa pada siklus II pertemuan kedua, yaitu masih terdapat 2 orang siswa masih belum lewat dari KKM yang sudah ditentukan. Tahap refleksi untuk guru harus memberikan informasi lebih mendetail tentang materi pembelajaran menganalisis makna dan kebahasaan teks biografi agar pengetahuan yang dimiliki siswa tidak pernah terbatas.

Pengamatan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan mengajarkan materi pokok menganalisis makna dan kebahasaan teks biografi menggunakan model pembelajaran inkuiri. Dengan nilai yang terdapat dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Observasi Siklus I

No	Hasil Peneliti yang Terlaksana	Hasil Peneliti yang Tidak Terlaksana
1	Pertemuan Pertama 46,6%	Pertemuan Pertama 50%
2	Pertemuan Kedua 53,3%	Pertemuan Kedua 43,75%

Pengamatan aktivitas belajar siswa mengikuti proses belajar mengajar pada materi pokok menganalisis makna dan kebahasaan teks biografi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pada pertemuan I Siswa yang aktif mengikuti arahan guna memahami permasalahan yang akan dipecahkan sebanyak 13 orang dengan nilai 72,2%, Siswa mendengarkan masalah yang akan diselesaikan dari teks biografi sebanyak 10 orang dengan nilai 55,5%, siswa yang mendengarkan serta menerima pertanyaan yang diberikan peneliti untuk dikerjakan sesuai materi dari teks biografi untuk mengetahui sejauh mana yang sudah dipahami sebanyak 13 orang dengan nilai 72,2%, Siswa yang menyerahkan jawaban yang sudah ditemukan kepada peneliti sebanyak 9 orang dengan nilai 50%, siswa yang memberitahukan bukti jawabannya kepada peneliti sebanyak 8 orang dengan nilai 44,4%, Siswa yang menerima lembar kerja siswa sebanyak 12 orang dengan nilai 66,6%, dan siswa menyerahkan lembar kerjanya kepada guru sebanyak 10 orang dengan nilai 55,5%. Pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai total presentase 66,3% dan tidak aktif 33,6%.

Pada pertemuan II Siswa yang aktif mengikuti arahan guna memahami permasalahan yang akan dipecahkan sebanyak 14 orang dengan nilai 77,7%, Siswa mendengarkan masalah yang akan diselesaikan dari teks biografi sebanyak 12 orang dengan nilai 66,6%, siswa yang mendengarkan serta menerima pertanyaan yang diberikan peneliti untuk dikerjakan sesuai materi dari teks biografi untuk mengetahui sejauh mana yang sudah dipahami sebanyak 13 orang dengan nilai 72,2%, Siswa yang menyerahkan jawaban yang sudah ditemukan kepada peneliti sebanyak 9 orang dengan nilai 50%, siswa yang memberitahukan bukti jawabannya kepada peneliti sebanyak 9 orang dengan nilai 50%, Siswa yang menerima lembar kerja siswa sebanyak 13 orang dengan nilai 72,2%, dan siswa menyerahkan lembar kerjanya kepada guru sebanyak 11 orang dengan nilai 61,1%. Pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai total presentase 69.0% dan tidak aktif 30,9%.

Pada pertemuan I siswa yang aktif mengikuti arahan guna memahami permasalahan yang akan dipecahkan sebanyak 15 orang dengan nilai 83,3%, Siswa mendengarkan masalah yang akan diselesaikan dari teks biografi sebanyak 16 orang dengan nilai 88,8%, siswa yang mendengarkan serta menerima pertanyaan yang diberikan peneliti untuk dikerjakan sesuai materi dari teks biografi untuk mengetahui sejauh mana yang sudah dipahami sebanyak 16 orang dengan nilai 88,8%, Siswa yang menyerahkan jawaban yang sudah ditemukan kepada peneliti sebanyak 14 orang dengan nilai 77,7%, siswa yang memberitahukan bukti jawabannya kepada peneliti sebanyak 16 orang dengan nilai 88,8%, Siswa yang menerima lembar kerja siswa sebanyak 16 orang dengan nilai 88,8%, dan siswa menyerahkan lembar kerjanya kepada peneliti sebanyak 16 orang dengan nilai 88,8%. Pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai total presentase 85,7% dan tidak aktif 14,2%.

Pada pertemuan II Siswa yang aktif mengikuti arahan guna memahami permasalahan yang akan dipecahkan sebanyak 17 orang dengan nilai 94,4%, Siswa mendengarkan masalah yang akan diselesaikan dari teks biografi sebanyak 16 orang dengan nilai 88,8%, siswa yang mendengarkan serta menerima pertanyaan yang diberikan peneliti untuk dikerjakan sesuai materi dari teks biografi untuk mengetahui sejauh mana yang sudah dipahami sebanyak 17 orang dengan nilai 94,4%, Siswa yang menyerahkan jawaban yang sudah ditemukan kepada peneliti sebanyak 16 orang dengan nilai 88,8%, siswa yang memberitahukan bukti jawabannya kepada peneliti sebanyak 17 orang dengan nilai 94,4%, Siswa yang menerima lembar kerja siswa sebanyak 16 orang dengan nilai 88,8%, dan siswa menyerahkan lembar kerjanya kepada peneliti sebanyak 16 orang dengan nilai 88,8%. Pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai total presentase 92,0% dan tidak aktif 7,9%.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang artinya tindakan yang dilakukan dalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Nanda, et. Al (2021: 25-26) mengatakan bahwa tidak ada ketentuan tentang berapa siklus yang harus dilakukan namun setiap penelitian minimal 2 siklus. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat tahap kegiatan. Hasil refleksi siklus pertama akan dapat diketahui keberhasilan atau hambatan dalam hasil tindakan, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahannya untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus berikutnya. Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas dapat dilanjutkan pada siklus ketiga yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua siklus, sehingga dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini telah terlaksana dengan baik dan menggunakan dua siklus. Setiap satu siklus ada dua pertemuan begitu juga dengan siklus kedua.

Pada siklus I masih ada kelemahan yang terdapat baik dalam lembar observasi peneliti, siswa dan nilai hasil belajar siswa. Pada lembar observasi peneliti yang terlaksana sebesar 50% dan yang tidak terlaksana sebesar 50%, demikian juga pada pertemuan kedua yang terlaksana sebesar 56,25% dan yang tidak terlaksana sebesar 43,75%. Pada lembar observasi siswa hasil keaktifan siswa pertemuan pertama dengan persentase 66,3% dan siswa yang tidak aktif dengan persentase 33,6%, demikian juga hasil keaktifan siswa pertemuan kedua dengan persentase 69,0% dan siswa yang tidak aktif dengan persentase 30,9%. Hasil belajar siswa siklus I nilai terendah 42,5 dan nilai tertinggi 87,5 dengan persentase klasikal ketuntasan 22,1%. Setelah siklus pertama selesai

dilaksanakan maka peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan, dan setelah refleksi masih belum mendapatkan nilai yang optimal, sehingga peneliti melakukan kembali penelitian pada siklus kedua dengan nilai observasi peneliti pada pertemuan pertama yang terlaksana sebesar 81,25% dan yang tidak terlaksana sebesar 18,75%, demikian juga pada pertemuan kedua yang terlaksana sebesar 93,75% dan yang tidak terlaksana sebesar 6,25%. Pada lembar observasi siswa hasil keaktifan siswa pertemuan pertama dengan persentase 85,7% dan siswa yang tidak aktif dengan persentase 14,2%, demikian juga hasil keaktifan siswa pertemuan kedua dengan persentase 92,0% dan siswa yang tidak aktif dengan persentase 7,9%. Hasil belajar siswa siklus II nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 92,5 dengan persentase klasikal ketuntasan 94,4%. Siklus kedua telah dilaksanakan dan peneliti melakukan refleksi dan mendapatkan nilai diatas rata-rata atau lewat dari KKM 75.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa model Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menganalisis makna dan kebahasaan teks biografi. Temuan penelitian dan pembahasan dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan dengan maksud memperhatikan kesesuaian apa yang telah dikemukakan pada teori dengan pelaksanaannya yang dilakukan selama penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan adalah pada siklus I kemampuan menganalisis makna dan kebahasaan teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri nilai terendah 42,4 dan nilai tertinggi 87,5 dengan persentase ketuntasan klasikal 22,1%. Sedangkan pada siklus II kemampuan menganalisis makna dan kebahasaan teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 92,5 dengan persentase ketuntasan klasikal 94,5% dan telah mencapai target ketuntasan klasikal yang telah ditentukan 80%.

Hasil observasi keaktifan peneliti pada siklus I pertemuan pertama yang terlaksana sebesar 50% dan yang tidak terlaksana 50%. Pada pertemuan kedua yang terlaksana sebesar 56,25% dan yang tidak terlaksana sebesar 43,75%. Sedangkan hasil observasi peneliti pada siklus II pertemuan pertama yang terlaksana sebesar 81,25% dan yang tidak terlaksana sebesar 18,75%, pada pertemuan kedua yang terlaksana sebesar 93,75% dan yang tidak terlaksana sebesar 6,25%.

Hasil observasi siswa pada siklus I sebesar 66,3% dan siklus II sebesar 92,0%. Artinya, hasil pada siklus I lebih rendah daripada hasil pada siklus II, dan begitu juga sebaliknya hasil pada siklus II lebih tinggi daripada hasil siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka saran yang dapat diberikan adalah agar menjadi motivasi dan juga menjadi pedoman dalam sebuah pembelajaran terkhusus dalam materi teks biografi, sehingga dengan memahami bertambah pengetahuan atau gagasan baru, untuk menambah wawasan dan menambah pengetahuan baru ketika berhasil menggunakan model pembelajaran Inkuiri ini. Bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi atau pedoman sehingga dengan melakukan penelitian selanjutnya tidak bingung dari mana memulainya.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, S. R., Wulan, S. N., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5), 2336 – 2344. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

- Dalman, Aris. (2013). Keterampilan Membaca, PT RAJAGRAFINDO PERSADA, Jakarta.
- Elvina. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Proses Keterampilan Membaca Intensif Dengan Strategi Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test (IQRST). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1)
- Fatmasari, K, R., & Fitriyah, H. (2018). Keterampilan Membaca. STKIP PGRI Bangkalan. www.press.stkip PGRI-bkl.ac.id
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal didaktika*, 9(1). <https://jurnaldidaktika.org/>
- Kemendikbud, (2017). Bahasa Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Mu'alimin, & Cahyadi, H. A. R. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Pasuruan
- Nanda, I (2021). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif. CV Adanu Abimata. Jawa Barat
- Nurgiyantoro, Burhan, (2010), Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia, BPFE-YOGYAKARTA.
- Patiung D (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Jurnal uin-Alauddin*.
- Putra, B. L., Sumarwati., & Anindyarini, A. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Ulang Biografi (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Surakarta). *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4(1)
- Shoimin. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3)
- Sugiyono, (2017), Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Susanti, E. (2020). Keterampilan Membaca. IN MEDIA. Bojungkulur-Gunung Putri-Bogor
- Tarigan, G. H. (1979). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Percetakan Angkasa. Bandung
- Yustinah, (2013), Produktif Berbahasa Indonesia, PT Penerbit Erlangga, Jawa Tengah.
- Zuriyah. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Biografi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Langsung Pada Peserta Didik Kelas VIII F SMP Negeri 9 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016. *Media Bina Ilmiah*, 13(3). <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>